



Dampak Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Belajar SISWA SMP Negeri 2 Grogol

Erwan Santosa

SMP Negeri 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri

Email: erwansantosa801@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) Mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa pemberian layanan bimbingan kelompok. 2.) Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII-B Semester II UPTD SMPN 2

Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil Evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 75,00%, siklus II 100,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Learning Community dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII-B, sehingga metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 08 – 2023

Disetujui pada : 20 – 08 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 08 – 2023

Kata kunci: *Kedisiplinan, Belajar, Bimbingan.*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i3.1060>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal (Sudharto, 2008: 6). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu cara untuk memajukan sebuah Pendidikan adalah dengan melatih kedisiplinan bagi siswa dan guru di segala hal kegiatan. Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004: 35) menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin belajar bagi siswa, yaitu : (1) memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya (3) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah (4) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (5) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 132) menjelaskan bahwa "kedisiplinan belajar dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada". Untuk itu disiplin sudah bisa dibiasakan dalam kehidupan anak sejak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari kata disiplin diartikan banyak orang dengan sudut arti yang berbeda.

Kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting gbagi peserta didik di sekolah. Hal ini dikatakan oleh Rintyastini dan Charlotte (2005: 56) yang menyatakan bahwa: Kedisiplinan lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan dan kepatuhan siswa

kepada peraturan/tata tertib di sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan suatu kesediaan siswa untuk menepati atau mematuhi peraturan selama proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Dengan demikian pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang idealnya harus menyentuh tiga aspek pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dapat juga diartikan sebagai kegiatan manusia dalam menanggapi lingkungannya, lingkungan sebagai stimulus selalu member rangsangan kepada manusia untuk menanggapi dalam cara-cara tertentu.

Tujuan yang terpenting dalam kehidupan belajar siswa supaya mempunyai sikap disiplin dalam belajar karena sikap disiplin itulah yang banyak membantu dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Djamarah (2005: 12) menjelaskan bahwa “disiplin adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin yang muncul dari kesadaran disebabkan karena faktor seseorang yang sadar bahwa dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, keteraturan dalam kehidupan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, disiplin memiliki peranan yang penting untuk kemajuan sebuah lembaga. Disiplin dapat menciptakan semangat dalam menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema kedisiplinan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut (Arikunto, 2006:3) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat. Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, diantaranya: (1) jenis penelitian dan desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi, sampel, dan teknik sampling, (4) metode pengumpulan data, (5) penyusunan instrument penelitian, (6) validitas dan reliabilitas instrumen, dan (7) teknik analisis data.

Ciri-ciri penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas yang dimanipulasi
- Semua variabel lain kecuali variabel bebas dikontrol
- Efek dari manipulasi variabel bebas pada variabel terikat diamati

Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan sehingga diperoleh informasi mengenai efek variabel yang lain. Alasan penelitian eksperimen ini digunakan untuk melihat perlakuan yang dalam hal ini adalah upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental design*. *Pre eksperimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh. Oleh karena itu sering disebut dengan istilah *nondesign*. *Pre-experimental design (nondesign)* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Pada paradigma ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan Penelitian eksperimen dilakukan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dalam hal ini responden yang digunakan adalah siswa dalam satu kelas eksperimen yang penelitiannya dilakukan dengan memberikan perlakuan pada individu yang sedang diamati.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB sebanyak 32 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:118). Alasan menggunakan 10 siswa, yaitu karena 10 siswa yang diambil mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan belajar yang paling rendah dari siswa yang lain, serta 10 siswa dari hasil pretest mencerminkan kedisiplinan belajar yang rendah.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan skala psikologis. Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis” (Azwar,2007:1).

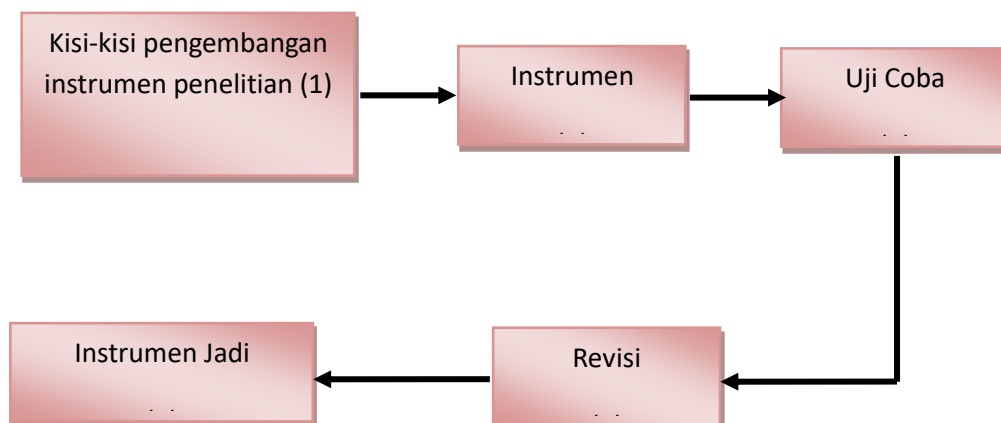
Skala psikologis memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh alat pengumpul data lainnya. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh skala psikologi adalah :

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- 2) Atribut diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kedisiplinan belajar yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori. Pernyataan dalam skala psikologi digunakan sebagai stimulus guna memperoleh respon yang berupa refleksi dari keadaan yang sebenarnya sebelum dan sesudah dilakukan layanan penguasaan konten. Pernyataan yang diajukan dirancang untuk mengumpulkan indikasi dari aspek kepribadian dan responden tidak mengetahui arah jawaban dari pernyataan.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrument dilaksanakan dengan beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun uji coba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen

Bagan di atas merupakan langkah-langkah menyusun instrument. Untuk mengukur kedisiplinan belajar pada siswa Kelas VII-B SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007:134). Skor skala Likert sendiri memiliki 5 kategori skor antara 1-5, namun dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena dirasa lebih tepatnya untuk menggambarkan keadaan suatu hal yang diteliti sekarang sehingga skor skala Likert dalam penelitian ini menggunakan skor antara 1-5 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Pilihan alternative jawaban untuk responden ada lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KR), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut adalah gambaran alternatif jawaban skala kedisiplinan belajar :

Tabel 3.3
Penskoran Alternatif Jawaban Skala Kedisiplinan belajar

Alternatif jawaban	Skor Item	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KR)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Jawaban soal positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberi skor 1,2,3,4,5 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa Kelas VII-B adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang kedisiplinan belajar. Format respon yang digunakan dalam instrument terdiri dari 4 pilihan yang menyatakan tingkat kedisiplinan belajar siswa dari tingkat sangat sesuai (SS) hingga sangat tidak sesuai (STS).

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik karena penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang datanya berupa data ordinal (berjenjang). Menurut Siegel (1997: 38) "tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan sampel penelitiannya". Sugiyono (2005: 8) menyatakan bahwa "statistik non prametris digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal". Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adakah perbedaan kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

Analisis Deskriptif Presentase

Metode analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan :

1. Kedisiplinan belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (*pre test*).
2. Kedisiplinan belajar siswa sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (*post test*). Adapun rumus yang digunakan adalah : $\% = \frac{n}{N} \times 100$

Keterangan :

- % : Persentase yang dicari
n : Jumlah skor yang diperoleh
N : Jumlah skor yang diharapkan

Skala kedisiplinan belajar menggunakan skor 1 sampai 4. Panjang interval kriteria kedisiplinan belajar ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase skor maksimum} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100$$

$$\text{Presentase skor minimum} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentangan presentase skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

Banyaknya kriteria = sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi

$$\text{Panjang kelas Interval} = \text{Rentang} : \text{Banyaknya} = 75 : 5 = 15\%$$

Dengan panjang kelas interval 15% dan prosentasi skor terendah adalah 25 % maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

Interval	Kategori
85%-100%	Sangat Tinggi
70%-85%	Tinggi
55%-70%	Sedang
40%-55%	Rendah
25%-40%	Sangat Rendah

Kriteria penilaian tingkat kedisiplinan belajar tersebut akan mempermudah peneliti dalam menentukan presentase gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2007:207-208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tujuan dari deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan/menjelaskan realitas yang kompleks secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki melalui wawancara dan observasi yang dilakukan saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif kuantitatif merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang berdasarkan kepada hasil analisis perhitungan *pre test* atau perhitungan kondisi awal Kedisiplinan Belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan hasil analisis perhitungan *post test* atau perhitungan kondisi akhir Kedisiplinan Belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif ini juga akan diuraikan mengenai perbandingan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. meliputi; Kedisiplinan Belajar siswa Kelas VII SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, Kedisiplinan Belajar siswa Kelas VII SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan adakah peningkatan Kedisiplinan Belajar siswa Kelas VII SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil layanana yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar seluruh siswa kelas eksperimen mengalami penigkatan jumlah skor kedisiplinan belajar. Sedangkan

pada kelas control hanya beberapa saja yang mengalami peningkatan skor.

Pada kelas eksperimen di dalam karakteristik IV yaitu tidak mudah dipengaruhi ada tren kenaikan dari nilai pre test yaitu 55% naik menjadi 78% pada post test. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tingkat kepercayaan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada karakteristik III yaitu berprinsip kuat juga mengalami kenaikan dari nilai pre test 55% naik menjadi 73%. Hal ini dapat dilihat dari ketegasan siswa dalam mempertahankan jawabannya saat diskusi kelompok. Sedangkan pada karakteristik II yaitu tidak cemas juga terjadi kenaikan nilai dari 53% pada pre-test menjadi 73% pada post test. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keberanian siswa ketika berbicara dihadapan kelompok. Dan yang terakhir pada karakteristik I yaitu terbuka, juga terdapat kenaikan nilai yang tinggi yaitu 61% pada pre-test naik menjadi 75% pada post test. Peningkatan ini dapat dilihat dari keterbukaan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini layanan bimbingan kelompok siswa eksperimen dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 10.00 – 11.30 di ruang bimbingan konseling SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 10 kelompok. Bimbingan ini berupa bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada kegiatan ini ketua kelompok menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan ketua kelompok meminta tanggapan dari peserta. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas. Namun demikian masih ada sedikit siswa yang ragu untuk menyampaikan pendapatnya.

Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini ketua kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan ketua menyimpulkan kesimpulan. Ketua kelompok juga membahas kegiatan berikutnya. Setelah itu setiap anggota menyampaikan kesan pesan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketua kelompok juga melakukan evaluasi kegiatan. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini layanan bimbingan kelompok siswa eksperimen dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020, pukul 10.00 – 11.30 di ruang bimbingan konseling SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 10 kelompok. Bimbingan ini berupa bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pada kegiatan ini ketua kelompok menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan ketua kelompok meminta tanggapan dari peserta. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas. Namun demikian masih ada sedikit siswa yang ragu untuk menyampaikan pendapatnya.

Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini ketua kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan ketua menyimpulkan kesimpulan. Ketua kelompok juga membahas kegiatan berikutnya. Setelah itu setiap anggota menyampaikan kesan pesan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketua kelompok juga melakukan evaluasi kegiatan. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan data diketahui bahwa Kedisiplinan Belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah pada kelompok eksperimen yaitu berada pada interval 40% - 54% dan kategori sedang pada kelompok kontrol yaitu pada interval 55% - 69%. Untuk meningkatkan

Kedisiplinan Belajar siswa maka peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa.

Sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok siswa memiliki Kedisiplinan Belajar dengan kriteria rata-rata rendah untuk kelompok eksperimen dan kriteria rata-rata sedang pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dengan diperoleh rata-rata hasil *pre test* sebesar 57% yaitu berada pada interval 40% - 54% dan kelompok kontrol sebesar 61% yaitu berada pada interval 55% - 69%.

Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok Kedisiplinan Belajar siswa pada kelompok eksperimen menjadi tinggi yaitu dengan rata-rata *post test* sebesar 75% yang berada pada interval 70% – 80% yaitu yang berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi, peningkatan tersebut dilihat berdasarkan pada semua karakteristik Kedisiplinan Belajar yang meliputi; (1) Terbuka, seperti ada keterusterangan dalam mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain, (2) Tidak cemas, maksudnya dalam menjalani kehidupan dan berkomunikasi selalu bersemangat dan mereka siap menghadapi situasi yang penuh tekanan tanpa rasa takut, (3) Berprinsip kuat, artinya mereka mempunyai pandangan yang positif dalam berkomunikasi antar pribadi, (4) Tidak mudah dipengaruhi atau tidak mudah dibujuk walaupun yang membujuk adalah teman atau atasan mereka.

Sedangkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata hasil *post test* sebesar 62% yang berada pada interval 55% - 69% yang berarti terjadi peningkatan namun hanya 1% dan tetap berada pada kategori sedang. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 18% pada kelompok eksperimen dan 1% pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu mengemukakan pendapat, ide, dan tanggapannya. Selain itu ada beberapa siswa yang terlihat sering kali bercanda dengan temannya. Tetapi setelah melewati pertemuan selanjutnya siswa terjadi peningkatan yang signifikan pada masing-masing responden karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok mereka mengikuti dengan penuh antusias.

Masing-masing responden mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran mereka untuk membahas materi yang sedang dibahas walaupun masih ada siswa yang kadang masih malu dan ada pula yang masih saja bercanda. *Progress* Kedisiplinan Belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok ditunjukkan pada proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Kedisiplinan Belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, dengan materi dan topik-topik tugas yang sesuai dengan tujuan meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat empat tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakiran.

Menurut Prayitno (2004:3) "layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif". Sebagaimana perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus internal maupun eksternal, dalam hal ini adalah Kedisiplinan Belajar siswa. Perubahan yang terjadi

yaitu perubahan Kedisiplinan Belajar yang siswa alami setelah memahami bahwa Kedisiplinan Belajar itu penting dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa mengalami peningkatan selama pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa. Jika dilihat dari penguasaan materi tentang Kedisiplinan Belajar yang dilihat dari hasil skala Kedisiplinan Belajar, rata-rata siswa mempunyai Kedisiplinan Belajar yang cukup bagus yang berarti menandakan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang peneliti berikan dan terjadi perubahan terhadap perilaku asertif siswa.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan Kedisiplinan Belajar siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan mereka untuk bias bersikap asertif di dalam kelompok tersebut. Anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik-topik yang ada, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Pada penelitian ini peneliti memberikan delapan materi mengenai Kedisiplinan Belajar yaitu pada pertemuan pertama (Kedisiplinan Belajar), pertemuan kedua (pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan), pertemuan ketiga (menerapkan perilaku asertif di dalam kelas), pertemuan keempat (meningkatkan kepercayaan diri), pertemuan kelima (cara untuk mengendalikan emosi), pertemuan keenam (pentingnya bersikap tegas dalam kehidupan sehari-hari), pertemuan ketujuh (bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari), pertemuan kedelapan (keterbukaan diri). Dengan kedelapan materi yang disampaikan dapat meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggota kelompok untuk menambah penerimaan diri dari orang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Dalam kelompok, anggota kelompok belajar meningkatkan diri dan kepercayaan dengan teman, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan dorongan untuk berteman secara akrab dengan sesama anggota.

Jumlah sampel yang tidak terlalu banyak yaitu masing-masing 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dan dijadikan anggota kelompok untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan personal kepada siswa. Pada kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan kelompok, hal tersebut dilakukan untuk membandingkan kondisi akhir Kedisiplinan Belajar siswa dari kelompok eksperimen yang telah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan kondisi akhir Kedisiplinan Belajar siswa dari kelompok kontrol yang tidak melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apabila hasil perbandingan dari kondisi akhir Kedisiplinan Belajar siswa kedua kelompok berbeda secara signifikan maka hal tersebut menunjukkan efektifitas kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa.

Kedisiplinan Belajar perlu untuk dimiliki siswa atau individu. Karena dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan berperilaku asertif dapat mempengaruhi orang lain dengan pengaruh yang positif sehingga bisa membina hubungan yang lebih akrab dan lebih jujur dengan orang lain, dapat berkomunikasi secara terbuka dan wajar terhadap orang lain, selain itu tetap percaya diri dan tenang meskipun menghadapi kritik karena memberi kesempatan bagi orang lain untuk menyampaikan pendapat namun tetap mempertahankan pendapat sendiri. Oleh karena itu asertif perlu untuk ditingkatkan pada siswa atau individu agar dapat membantu siswa dalam proses

belajar mengajar. (www.e-psikologi.com).

Salah satu cara yang dipandang mampu untuk melatih, mengembangkan, serta meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut cukup beralasan karena tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Selain itu tujuan khusus dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:179) yaitu: mampu berbicara di depan orang banyak; mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak; belajar menghargai pendapat orang lain; bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; mampu mengendalikan diri dan emosi; dapat bertenggang rasa; menjadi akrab satu sama lain serta membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan bimbingan kelompok tersebut sesuai dengan ciri-ciri individu yang asertif. Hal ini semakin memperkuat relevansi bimbingan kelompok dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa. Untuk lebih mengetahui keefektifan dari kegiatan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Kedisiplinan Belajar siswa, maka dapat menguji mengenai perbedaan kondisi akhir/ *post test* dari kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dan kondisi akhir/ *post test* dari kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan analisis perbedaan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *wilcoxon*.

Analisis *wilcoxon* mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa Kelas VII-B SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri, didapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat Kedisiplinan Belajar yang dimiliki siswa pada kelompok eksperimen yang telah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan tingkat Kedisiplinan Belajar pada kelompok kontrol yang tidak melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Siswa Kelas VII-B SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri dapat Ditingkatkan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" diterima.

Dengan layanan bimbingan kelompok pada topik kedisiplinan belajar siswa menjadi mengerti bahwa kedisiplinan dalam belajar itu penting dan merupakan salah satu siswa meraih kesuksesan adalah dengan disiplin. Sedangkan pada topik pentingnya berkomunikasi, siswa menjadi berani dalam berkomunikasi dihadapan teman, guru dan orangtua serta kepada Tuhan.

Pada topik menerapkan perilaku asertif di dalam kelas, siswa menjadi berani dalam bertanya. Siswa sudah tidak malu lagi untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Pada topik meningkatkan kepercayaan diri, siswa lebih berani untuk berbicara didepan publik. Sedangkan pada topik cara untuk mengendalikan emosi, siswa lebih mampu dalam mengontrol diri, siswa tidak mudah marah dan tersinggung.

Pada topik pentingnya bersikap tegas, siswa menjadi tegas dalam menghadapi masalah, lebih cepat dan cermat dalam mengambil keputusan dan bertanggungjawab. Sedangkan pada topik jujur, siswa mampu menampakkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pada topik keterbukaan diri, siswa dapat lebih terbuka mencurahkan isi hatinya kepada orangtua, guru dan teman.

Layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok yang di dalamnya membahas materi-materi yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok (topik tugas), dan materi-materi tersebut berkaitan dengan karakteristik Kedisiplinan Belajar (terbuka, tidak cemas, berprinsip kuat dan tidak mudah dipengaruhi). Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan, serta dari topik itu pula siswa dapat



belajar mengembangkan nilai- nilai dan menerapkan langkah- langkah bersama dalam menanggapi topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar pada siswa Kelas VII-B SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa secara empiris ada peningkatan kedisiplinan belajar, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria sedang (65,6%).
2. Kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan bimbingan kelompok, diperoleh kriteria tinggi (76,1%).
3. H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian maka dapat disimpulkan “Ada pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar pada siswa Kelas VII-B UPTD SMP Negeri 2 Grogol Kab. Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa pada siswa Kelas VII-B SMPN 2 Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 dapat meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, berkenaan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran :

1. Kepada guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa.
2. Siswa supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Balai Aksara Ghalia Indonesia dan Pustaka Saatchiyah.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Setyobroto dan Lambotaruan. 1998. *Memupuk Disiplin Murid*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukaji, Sutarlin. 1998. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tu'u, Tulus S. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.